

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Analisis wacana kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat didalamnya. Wacana sebagai bentuk praktis sosial dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis untuk mengetahui hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam domain sosial yang berbeda dalam dimensi linguistik. Menurut Teun A. Van Dijk, Analisis wacana kritis yang menitikberatkan kekuatan dan ketidaksetaraan yang dibuat pada fenomena sosial.

Oleh sebab itu, analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana terhadap ilmu lain yang terdapat pada ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Ranah kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni: tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi.<sup>2</sup>

Polemik politik dalam negeri di Indonesia tidak henti-hentinya menuai kontroversi. Kekuatan politik dari ketiga belah pihak koalisi partai politik (Parpol) pengusung calon presiden (Capres) dan calon wakil presiden (Cawapres) semakin memperlihatkan persaingan ketat untuk memperebutkan kursi presiden pada pemilihan presiden 2024 nanti. Prabowo Subianto dari koalisi Indonesia maju (KIM), yang didukung oleh partai Gerakan Indonesia

---

<sup>2</sup>Eriyanto, “*analisis wacana penghantar analisis teks media*”. 2011. 7

Raya, Demokrat, Partai Amat Nasional, Partai Bulan Bintang, dan partai Gelora. Anies Baswedan dari koalisi perubahan untuk persatuan (KPP), yang didukung oleh partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa, dan PKS. Sedangkan Ganjar Pranowo yang diusung Partai Dekmokrat Indonesia Perjuangan, PPP, Perindo dan partai Hanura.<sup>3</sup>

Persaingan ketat menjelang pemilu presiden 2024 yang semakin dekat membuat media-media massa yang akhirnya terus memberikan informasi-informasi politik mengenai ketiga kandidat calon presiden Indonesia untuk jabatan 4 tahun mendatang. Melalui media massa, masyarakat yang sebelumnya tidak tahu mengenai politik, dapat melihat berbagai kejadian yang tidak dapat diketahui secara langsung.

Situs berita online sebagai bagian dari media massa tidak ketinggalan dalam meliput kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden tersebut. Media ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media cetak dan elektronik. Peran media dalam hal ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan membantu mereka untuk mengenal lebih jauh tentang Capres dan Cawapres yang akan dipihnya.

Oleh karena itu, media seharusnya bersikap independen, bebas, netral, akurat serta profesional dalam menjalankan tugas. Namun, pada kenyataannya media massa tidaklah sepi dengan kepentingan-kepentingan seperti kepentingan politik, ekonomi dan kekuasaan yang mempengaruhi

---

<sup>3</sup> Khorul anam, “*berita politik Indonesia*”, 13 september 2023.

independensi media, termasuk kepentingan dari pemilik modal, salah satunya Media online.

Saat informasi menjadi komoditi, yang mempunyai nilai ganda, yaitu nilai tukar dan nilai guna, hal ini dilihat oleh pemilik modal sebagai wadah keuntungan baru, maka para borjuis berlomba untuk membentuk korporasi media tersebut. Usaha dalam merebut pengaruh publik, dilakukan dengan berbagai cara mulai dari selogan yang mengatas namakan independensi, ataupun kemasan berita yang menarik. Korporasi media yang berhasil merebut pengaruh publik mempunyai kuasa yang besar dalam menggiring opini publik, serta menyaring pemberitaan yang layak dan tidak, sehingga apa yang ditampilkan pada teks berita pun merefleksikan kepentingan yang sempit dan bias.

Kecenderungan politik dan kepentingan kelas yang terasosiasikan dalam institusi media, semakin memperkuat distorsi yang nampak pada teks pemberitaan. Dalam pelaksanaannya, bahasa menjadi poin utama dalam proses rekayasa kepatuhan. Bahasa bukan hanya berhenti digunakan untuk komunikasi, bahasa juga dipakai untuk melakukan sesuatu, bahkan bahasa oleh Bourdeu dilihat sebagai instrument kekuasaan.<sup>4</sup>

Keberadaan media massa, mampu mengukuhkan sebuah wacana tertentu, membentuk sebuah konstruk diskurtif dan juga turut menawarkan prespektif dalam memandang sebuah fenomena, demi melindungi kepentingan kelas tertentu melalui dominasi informasi, Gramsci

---

<sup>4</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analisis (Analisis Wacana Kritis)*, (Cet. I Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2016) h. 9.

menyebutnya dengan istilah “*hegemoni*”. Kemampuan media dalam membentuk konsensus melalui dominasi informasi, membuat pembacanya kekurangan basis konseptual, sehingga sulit untuk memahami realitas sosial secara objektif.

Ayu Sutarto, mengelompokkan kebudayaan di Jawa Timur menjadi delapan dengan ciri masing-masing. Pengelompokan tersebut berdasarkan pada “Wilayah Kebudayaan” atau “Tlatah”.<sup>5</sup> Begitu juga halnya, Informasi-informasi berita yang tersebar di Jawa Timur telah banyak membawa pengaruh dan mengindikasikan bahwa persaingan politik di daerah ini menarik perhatian secara nasional.

Oleh sebab itu, media-media massa yang ada di wilayah Jawa Timur menyajikan informasi politik Capres dan Cawapres pendukung dari kubu masing-masing. Oleh karenanya, perlu sebuah analisis mendalam terkait teks media untuk mengetahui secara jelas dan gamblang makna, ideologi, keberpihakan media dan kepentingan media.

Sementara konsepsi budaya politik parokial biasa dilakukan orang yang apatis terhadap kehidupan politik. Budaya politik subyek yang sangat tersegmentasi hanya membela kalangan sendiri yang akan bereaksi ketika mereka memperoleh keuntungan atau berdampak kepada mereka. Budaya

---

<sup>5</sup>Koeswanto, Ari, ASM, “10 Pemetaan Wilayah kebudayaan Jawa Timur. 2022.

politik partisipan merujuk kepada masyarakat yang mempunyai kesedaran politik yang tinggi atau yang disebut *civil society*.<sup>6</sup>

Kondisi tersebut pada akhirnya mengarahkan peneliti untuk melakukan kajian tentang “*analisis wacana kritis berita pilpres 2024 di media online radar kediri ditinjau dari tlatah kebudayaan mataraman*”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana wacana berita pilpres 2024 yang ditampilkan oleh media online Radar Kediri?
2. Bagaimana wacana politik pilpres 2024 ditinjau dari tlatah kebudayaan Mataraman?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana wacana berita pilpres 2024 yang ditampilkan oleh media online Radar Kediri.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana wacana politik pilpres 2024 ditinjau dari tlatah kebudayaan Mataraman.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

---

<sup>6</sup> Hamil, Mohd Faidz Mohd Zain Jamaie Hj. Razak, Mohd Rizal Mohd Yaakob Mohamad Rodzi Abd. Pengaruh nasionalisme melayu mewarnai budaya politik melayu dalam UMNO. *Jurnal Melayu*, 2011. 193-21

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan komunikasi mengenai analisis pemberitaan sebuah informasi yang dimuat oleh media. Serta menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan pemikiran dalam bidang ilmiah dan rasional dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam lagi pada bidang pemikiran ilmu komunikasi yang lebih mendalam dan memfokuskan dalam analisis wacana kritis suatu pemberitaan media massa.

## 2. Secara Praktis

Secara praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Membantu proses pembelajaran bagi praktisi komunikasi, penulis serta akademisi di lingkungan kampus khususnya program komunikasi dan penyiaran islam dalam kajian analisis media.
- b. Masyarakat informasi supaya memiliki keterampilan untuk memahami dan menggunakan semua bentuk komunikasi bermedia secara efektif dan efisien dengan penuh pemikiran kritis terhadap pesan-pesan media (melek media).
- c. Manfaat praktis lain ialah Sebagai landasan dasar untuk memetakan politik aliran tlatah budaya yang ada di provinsi Jawa Timur yang berpengaruh untuk masa pemilihan umum (pemilu) ditahun-tahun yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional ini adalah:

### 1. Wacana Kritis

Analisis wacana kritis, didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena social untuk mengetahui kepentingan yang termuat didalamnya. Analisis wacana kritis bisa digunakan untuk mengkritis. Seperti yang diungkapkan oleh Darma, bahwa analisis wacana kritis digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan social yang tercermin dalam teks atau ucapan. Selain itu analisis wacana kritis, juga berkaitan dengan studi dan analisis teks serta ucapan untuk menunjukkan sumber diskursif, yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka. Darma, menjelaskan bahwa tujuan analisis wacana kritis yaitu untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan.<sup>7</sup>

Menurut Fairclogh dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana-pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan-sebagai bentuk dari praktik

---

<sup>7</sup> Darma, Y. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya. 2009

sosial, menggambarkan wacana dalam praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, intuisi dan struktur sosial yang membentuknya.<sup>8</sup> Menurut Eriyanto, bahasa digambarkan bukan saja dalam sebuah aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks, konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan, berikut karakteristik analisis wacana kritis.

## 2. Berita Pilpres di Media Online

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Berkaitan dengan dunia tanpa kertas (*paperless world*), berita atau informasi tentu dapat disebarluaskan dengan menggunakan media elektronik. Bahkan, dengan media elektronik, informasi tidak hanya dapat dikonsumsi dengan cara membaca teks, tetapi juga dapat dengan cara mendengar, menonton, bahkan melakukan interaksi langsung dengan penulis berita seperti biasa terjadi dalam platform media online.<sup>9</sup> Sebagai sebuah fakta, berita merupakan rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur.

Dalam teori jurnalistik ditegaskan bahwa fakta-fakta yang disajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua, sedangkan realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri.

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *analisis wacana penghantar analisis teks media*. 2011. 7

<sup>9</sup> Maiyulinda, C. *Analisis Wacana Berita Liputan Khusus Kaltim Post tentang Pesta Pora di Tahura terhadap Kecenderungan Media dalam Menyadarkan Masyarakat Mengenai Penambangan Ilegal*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1). 2018.158– 172.

Karena merupakan realitas tangan kedua, maka berita sebagai fakta sangat rentan terhadap kemungkinan adanya intervensi dan manipulasi, meski pada tingkatan diksi atau simbolis sekalipun. Konsep makna di balik fakta itupun digugat secara kritis melalui analisis teks media.

### **3. Tlatah kebudayaan Mataraman**

Tlatah Mataraman adalah daerah yang masih berdekatan dengan budaya dan tradisi Kerajaan Mataram yang berbasis di Yogyakarta dan Surakarta. Daerah ini meliputi wilayah di Jawa Timur bagian barat, yaitu: Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten dan Kota Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kota dan Kabupaten Kediri, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar dan Kota, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Bojonegoro.<sup>10</sup>

Diberi nama mataraman karena memiliki keterkaitan yang kuat dari budaya Kerajaan Mataram. Jika disaksikan dari kebiasaan mereka, orang-orang wilayah mataraman memiliki kemiripan dengan orang-orang di Yogyakarta dan Surakarta. Penggunaan bahasa Jawa kromo dengan intonasi yang halus meskipun tidak sehalus jika dibandingkan dengan orang-orang yang ada di Yogyakarta dan Surakarta. Tlatah Mataraman selain identik dengan kebudayaan Kerajaan Mataram juga memiliki corak unik dalam penyebaran dan perkembangan Islam.

---

<sup>10</sup> A. Jauhari fuad. "Tlatah dan tradisi keagamaan Islam Mataraman". 2019.

## **F. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang pernah di teliti dan di analisis terdahulu. Dalam menentukan judul, penulis membandingkan penelitian lain agar dapat terhindar dari pembahasan yang serupa. Dalam penelitian terdahulu ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian diantaranya:

*Pertama*, jurnal ilmiah yang berjudul “*Unsur Keberpihakan Pada Pemberitaan Media Online Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye Pada Kumparan.Com*” di tulis oleh Azwar, Risky Pratama Putra, Dan Uljanatunnisa dari program studi ilmu komunikasi, FISIP, UPN “Veteran” Jakarta 2021. Jurnal tersebut menganalisis tentang keberpihakan media kumparan terhadap salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden. Keberpihakan terdapat didapatkan dengan analisis wacana kritis melalui enam berita kampanye Jokowi-Ma’ruf Dan Prabowo-Sandi. Selain itu pada analisis berita kelima dan keenam, terlihat Kumparan menegaskan identitas Prabowo dan Jokowi. Pada berita tersebut Prabowo dicitrakan sebagai pemimpin dengan nilai-nilai Islam yang radikal dan militan. Berita ini juga menegaskan keeksklusifan dari kampanye Prabowo. Berbeda dengan pemberitaan Jokowi yang menegaskan sifat toleransi Jokowi terhadap seluruh masyarakat Indonesia.

*Kedua*, jurnal wacana politik “*Analisis Peta Politik Kandidat Calon Gubernur Dan Arah Koalisi Pada Kontestasi Pemilihan Gubernur Jawa*

*Timur 2018*” yang ditulis oleh Yusuf Adam Hilman dari prodi ilmu pemerintahan, universitas muhammadiyah ponorogo 2018. Artikel ini mengkaji pemetaan politik menjelang pilkada di Jawa Timur. Mengingat Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki keunikan budaya yang beragam dan sangat menghargai budaya lokal. Penakan yang ditonjolkan dalam artikel ini bahwa keberadaan politik identitas yang menjadi budaya masyarakat Jawa Timur selama ini, sehingga potensi dalam memetakan persaingan menuju Jawa Timur tetap didominasi oleh budaya dan struktur lama yang memiliki akar rumpun dan fanatisme.

*Ketiga*, Jurnal Ilmiah yang berjudul “*Citra Calon Presiden Dan Wakil Presiden Ri Selama Masa Kampanye Pemilu 2019 Pada Situs Berita Online (Sebuah Kajian Wacana Kritis)*” yang disusun oleh Reni Mardianti dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada penelitiannya Reni Mardianti membahas citra calon presiden dan wakil presiden pada pemilu 2019 yang dikonstruksikan oleh media online. Secara langsung maupun tidak langsung media dapat menggiring opini publik dan membangun citra positif terhadap seorang kandidat dan membangun citra negatif terhadap kandidat lainnya. disamping itu, kepemilikan media (*ownership*) memiliki arti penting untuk melihat peran, ideologi, konten media, dan efek yang ditimbulkan dalam masyarakat.

*Keempat*, jurnal ilmiah yang berjudul “*hegemoni harian fajar menjelang pilpres 2019 (studi analisis wacana kritis, norman fairlough)*”. Yang disusun oleh Akhmad Fathur Pahlevi, Universitas Alauddin Makassar.

Pada penelitian ini Akhmad Fathur Pahlevi membahas hegemoni fajar terhadap koalisi Joko Widodo. Teks pemberitaan mengidentifikasi diri sebagai *public relation* dari koalisi Joko Widodo, dan pembaca diposisikan hanya sekedar mengafirmasi teks pemberitaan. Keberhasilan harian fajar dalam merebut pasar media menjadikannya berada pada posisi strategis untuk menjalankan peran hegemoni, sehingga relasi yang terbangun antara konsumen media dan institusi media merupakan upaya dalam membentuk konsensus.

*Kelima*, Jurnal ilmiah “*tlatah dan tradisi keagamaan islam mataraman*”. Yang disusun Oleh A. Jauhari Fuad, Universitas Islam Tribakti Kediri. Jurnal ini membahas tentang tlatah dan tradisi mataraman berkaitan dengan kerajaan mataram. Dari segi wilayah mataraman berada di Jawa Timur bagian barat yang berbatasan dengan Jawa Tengah. Dari aspek sosio-politik wilayah ini memiliki pengaruh dari kerajaan mataram baik pra islam sampai dengan masa islam. Dari segi tradisi, ada persamaan tlatah Mataraman dengan daerah Yogyakarta dan Surakarta persamaan yang paling identik darinya adalah aspek bahasa.

## **G. Sistematika penulisan**

Adapun sistematis kepenulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Penedahuluan yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, f) definisi operasional dan, g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) pemberitaan pilpres 2024 di media online, b) politik aliran, c) tlatah kebudayaan Jawa Timur.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran penelitian, e) sumber data, f) prosedur pengumpulan data, g) analisis data, h) pengecekan keabsahan data, i) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan, b) saran-saran.